

**PROGRAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI MTSN 3 SLEMAN YOGYAKARTA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF PSIKOLOGI BELAJAR**



Oleh:

**SUDAR BELINO
NIM: 17204010154**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sudar Belino, S.Pd**
Nim : 17204010154
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Oktober 2019
Saya yang menyatakan,



Sudar Belino, S.Pd
NIM. 17204010154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sudar Belino, S.Pd**
Nim : 17204010154
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Sudar Belino, S.Pd

NIM. 17204010154

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-310/Un.02/DT/PP.9/12/2019

Tesis Berjudul : PROGRAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN PESERTA DIDIK DI MTSN 3 SLEMAN YOGYAKARTA
DITINJAU DARI PESPEKTIF PSIKOLOGI BELAJAR

Nama : Sudar Belino
NIM : 17204010154
Program Studi : PAI
Konsentrasi : PAI
Tanggal Ujian : 22 November 2019
Pukul : 09.00 – 10.00 WIB.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 17 Desember 2019



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PROGRAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI MTSN 3 SLEMAN YOGYAKARTA DITINJAU DARI PESPEKTIF PSIKOLOGI
BELAJAR

Nama : Sudar Belino

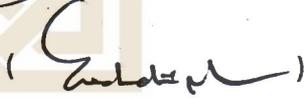
NIM : 17204010154

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Hidayat, M. Ag. 

Sekretaris/Penguji I : Dr. Eva latipah, M. Si. 

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. 

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 22 November 2019

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB.

Hasil : A (95)

IPK : 3,80

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PROGRAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI MTSN 3 SLEMAN YOGYAKARTA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF PSIKOLOGI BELAJAR**

yang ditulis oleh:

Nama : **Sudar Belino, S.Pd**
NIM : 17204010154
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 November 2019
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Nur Hidayat, M.Ag
NIP.196204071994031002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-‘Alaq ayat (96): 1-5)¹

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٨﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Asy-Syarah (94): 6-8)²

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨﴾

“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. An-Nahl (16): 18)³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
“BERANI SUKSES, BERANI MENERIMA TANTANGAN”

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing), hlm. 567

²*Ibid.*, hlm. 596

³*Ibid.*, hlm. 269

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk Almamater Tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sudar Belino, NIM. 17204010154. Program Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Belajar. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Berlatar dari adanya program MTsN 3 Sleman untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dikarenakan masih banyaknya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai *tajwid* yang benar serta untuk menghidupkan budaya mengaji bagi peserta didik maka ada program *tadarus* Al-Qur'an setiap pagi menjelang proses pembelajaran berlangsung dan adanya mata pelajaran *tahfidz* yang termasuk dalam intrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Ada tiga sub fokus dalam penelitian ini, yaitu implementasi program peningkatan membaca Al-Qur'an, program peningkatan membaca Al-Qur'an ditinjau dari perspektif psikologi belajar, faktor pendukung dan penghambat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi belajar. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru Al-Qur'an dan peserta didik MTsN 3 Sleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) Implementasi program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Madrasah memiliki program *tadarus* Al-Qur'an dan mata pelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang dimasukkan dalam intrakurikuler. *Tadarus* Al-Qur'an dilaksanakan secara bersama-sama setiap pagi 10 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar yaitu pukul 07.00 WIB yang dipimpin oleh guru mata pelajaran pertama. Sedangkan program *tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan setiap kelas selama 2 jam dalam seminggu, pembimbing dalam program *tahfidz* Al-Qur'an ini ada 4 orang, dan jumlah peserta didik dalam satu kelas dibagi dalam 4 kelompok. (2) Program peningkatan membaca Al-Qur'an peserta didik ditinjau dari perspektif psikologi belajar. Ditinjau dari psikologi ada 2 faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang membuat peserta didik aktif dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman antara lain minat peserta didik dan perasaan senang dalam belajar. Faktor ekstrinsik yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu media pembelajaran, adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Al-Qur'an *tikrar*, papan tulis dan guru Al-Qur'an. (3) faktor pendukung dan penghambat program peningkatan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu Beberapa faktor pendukung yaitu tersedianya Al-Qur'an *tikrar* dari Madrasah untuk setiap peserta didik dan Guru Al-Qur'an yang kompeten dibidangnya. Sedangkan faktor penghambat yaitu waktu, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih lemah, kurangnya motivasi peserta didik, perasaan peserta didik tidak senang.

Kata Kunci: Program Peningkatan Membaca Al-Qur'an, Psikologi Belajar, MTsN 3 Sleman

ABSTRACT

Sudar Belino, NIM. 17204010154. Program for Improving the Ability to Read the Qur'an at Students in MTsN 3 Sleman Yogyakarta Judging from the Perspective of Learning Psychology. Thesis. Yogyakarta: The Masters Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Sunan Kalijaga State Islamic University in Yogyakarta 2019.

Because of the large number of MTsN 3 Sleman students who are not yet fluent in reading the Qur'an, the school held a program of Al-Qur'an every morning before the learning process took place and there were tahfidz subjects included in intracurricular to improve the ability to read the Qur'an learners. There are two sub foci in this research, namely the implementation of the Al-Qur'an reading improvement program and the Al-Qur'an reading improvement program from the perspective of learning psychology.

The results of this study indicate that (1) Implementation of the program to improve the ability to read the Qur'an students. Madrasa has a program of Al-Qur'an and tahfidz Al-Qur'an which are included in intracurricular. Tadarus Al-Qur'an is held together every morning 10 minutes before the start of teaching and learning activities at 07.00 WIB led by the teacher of the first subject. While the Al-Qur'an tahfidz program is carried out every class for 2 hours a week, there are 4 mentors in the Tahfidz Al-Qur'an program, and the number of students in one class is divided into 4 groups. (2) The program to improve the reading of the Koran students from the perspective of learning psychology. In terms of psychology there are 2 factors, namely intrinsic and extrinsic. Intellectual factors that make students active in carrying out Al-Qur'an learning at MTsN 3 Sleman include learners' interests and feelings of pleasure in learning. Extrinsic factors that make students active in learning the Koran is the learning media, while the learning media used in learning the Koran are the Koran tiktirar, the board and the teacher of the Qur'an. (3) factors supporting and inhibiting the program to increase the reading of the Qur'an students are several factors supporting the availability of the Al-Qur'an tiktirar from Madrasas for each student and Al-Qur'an teacher who are competent in their field. While the inhibiting factors are time, the ability to read the Qur'an the students are still weak, the lack of motivation of students, the feelings of students are not happy.

Keywords: Al-Qur'an Reading Improvement Program, Learning Psychology, MTsN 3 Sleman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	š a'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	š ad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭ ri
------------	---------	----------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati	ditulis	jāhiliyyah
يسعى	ditulis	a
kasrah + ya' mati	ditulis	yas'ā
كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati	ditulis	karīm
		u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a□ antum
أعدت	ditulis	u□ idat
لئن شكرتم	ditulis	la□ in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	Al-Qur'an al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā□ asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	ḏ awī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	---------------------------------



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, peneliti ucapkan segala puji kepada Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Belajar**” Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Suyadi, M.A, selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Civitas akademika MTsN 3 Sleman Yogyakarta yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.
7. Segenap Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penelitian tesis ini.
8. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.

9. Sahabat-sahabat peneliti di UIN Sunan Kalijaga terkhusus lokal PAI A2'18 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
10. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Ayah peneliti Musdar dan Ibu peneliti Nurhayati, S.Pd karena selalu memberikan sumbangan moril dan materil, yang tidak henti-hentinya mendidik, memberikan perhatian, bimbingan, motivasi serta do'a, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, peneliti sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penelitian tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 05 Oktober 2019
Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sudar Belino, S.Pd
NIM. 17204010154

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	45
G. Sistematika Pembahasan	51

BAB II	GAMBARAN UMUM MTsN 3 SLEMAN	
	A. Sejarah Berdiri.....	53
	B. Visi, Misi dan Tujuan.....	56
	C. Struktur Organisasi.....	57
	D. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	58
	E. Keadaan Peserta Didik	63
	F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	63
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Implementasi program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta	66
	B. Program peningkatan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta ditinjau dari perspektif psikologi belajar.....	82
	C. Faktor pendukung dan penghambat program meningkatkan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta.....	93
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	98
	B. Saran.....	101
	DAFTAR PUSTAKA	103
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan	58
Tabel 2.2	: Data Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar	62
Tabel 2.3	: Data Keadaan Peserta Didik	63
Tabel 2.4	: Data Keadaan Sarana Dan Prasarana	64



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
Lampiran 2 Administrasi Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada kita dengan cara mutawatir (*tawatur*), dan dianggap ibadah membacanya yang dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan ditutup oleh An-Nas.¹

Dalam agama Islam, melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an adalah amalan ibadah kepada Allah SWT. Orang tua yang mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada anaknya merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Kaum muslimin diperintahkan bersungguh-sungguh dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. karena Rasulullah SAW juga diperintahkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada mereka. Hal ini dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 44 yang berbunyi :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya:“(mereka kami utus) dengan membawa Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu

¹Ahmad Izzan, 'Ulumul Qur'an, (Bandung: Kelompok Humaniora Anggota Ikapi, 2011), hlm.

*menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.(Q.S An-Nahl:44).*²

Fahmi Amrullah mengatakan pentingnya kegiatan membaca Al-Qur'an bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk itu perlu adanya peningkatan kemampuan dan pentingnya motivasi membaca Al-Qur'an pada tingkat remaja. Hal ini dikarenakan pergaulan remaja saat ini tergolong bebas dan aktivitas keagamaan yang dilakukan semakin berkurang. Di samping itu, mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam. Dalam proses belajar, tentunya ada tingkatan-tingkatan yang dimulai dari tingkat paling dasar yaitu dari mengeja huruf satu-persatu sampai lancar membacanya. Dan pada tahap dasar ini, yang paling tepat dimulai sejak usia dini. Karena pada usia dini daya ingat anak masih kuat. Selain itu, karakter anak masih relatif lunak untuk dibentuk.³

Sementara itu, sa'at ini bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan para remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an, bahkan ada sebagian anak-anak dan remaja yang masih belum mengenal huruf-huruf Al-Qur'an.⁴ Sangat disayangkan jika umat Islam tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia di dunia dan akhirat. Bagaimana Al-Qur'an bisa dijadikan pedoman, jika membacanya saja belum lancar. Sehingga sudah menjadi tugas dari orang tua, tokoh masyarakat sekitar anak-anak dan guru di lembaga pendidikan untuk mengajarkan kepada mereka

²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim Publising & Distributing), hlm. 272

³Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 70

⁴Hasil observasi peserta didik di MTsN 3 Sleman, 15 Mei 2019, pukul 07.00 WIB.

tentang cara membaca Al-Qur'an, mulai dari membacanya sesuai dengan hukum *tajwid* yang benar, memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an tersebut dan juga dianjurkan untuk menghafalnya.

Menurut Ibu Umu Hani di MTsN 3 Sleman terdapat program untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik yaitu pelaksanaan *tadarus* Al-Qur'an setiap hari dan mata pelajaran *tahfidz* yang termasuk dalam intrakurikuler dengan proses belajar mengajar selama dua jam perkelas setiap minggu mulai dari kelas I sampai kelas III.⁵

Menurut Ibu Miftakhatul Arbaginah peserta didik di MTsN 3 Sleman ini masih ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan belum paham dengan ilmu *tajwid* dalam membaca Al-Qur'an, seharusnya mereka sudah bisa dalam membaca Al-Qur'an, namun karena kurangnya pembiasaan dari sejak kecil dan tidak adanya bimbingan bagi peserta didik tersebut, maka masih banyak peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an, sehingga sekolah berupaya untuk membiasakan lidah peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan kegiatan *tadarus* Al-Qur'an secara bersama-sama setiap pagi menjelang proses belajar mengajar dimulai, dan sekolah juga memasukkan mata pelajaran Tahfidz dalam intrakurikuler untuk memperbaiki bacaan peserta didik dan menambah hafalan mereka.⁶

⁵Umu Hani (Wakil Kurikulum), wawancara di MTsN 3 Sleman Yogyakarta, 16 Februari 2019, pukul 10.00 WIB.

⁶Miftakhatul Arbaginah (Ketua Bidang Agama), wawancara di MTsN 3 Sleman Yogyakarta, 16 Februari 2019, pukul 10.35 WIB.

Berdasarkan pengamatan di MTsN 3 Sleman, sebelum proses belajar mengajar dimulai, peserta didik melakukan *tadarus* Al-Qur'an secara bersama-sama, dari yang peneliti dengarkan, bacaan Al-Qur'an peserta didik tersebut masih ada yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan tidak membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* yang benar, jika hal ini terus dibiarkan maka sangat merugikan bagi peserta didik tersebut karena Al-Qur'an berguna bagi umat Islam sebagai petunjuk hidup di dunia dan di akhirat, bagaimana dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk, sedangkan membacanya belum lancar.

Ketika proses pembelajaran *tahfidz* berlangsung, peneliti mengamati ada peserta didik yang minatnya tinggi untuk belajar *tahfidz* dan ada juga yang tidak, ada peserta didik yang menghafal dengan mudah dan ada yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, ada yang konsentrasi menghafal dan ada juga yang tidak, ada yang terlihat semangat belajar dan ada juga yang tidak, dan daya ingatan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an pada kelas yang jadwal pembelajarannya pagi dengan kelas yang jadwal pembelajarannya *tahfidz* siang juga berbeda.⁷

Berdasarkan fenomena tersebut, maka Sebagai seorang pendidik harus memiliki pengetahuan lebih tentang berbagai cara untuk membantu peserta didik dalam belajar, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang

⁷Pengamatan Pembelajaran Tahfidz di MTsN 3 Sleman, 19 Februari 2019, pukul 07.10 WIB.

dialami oleh murid sebagai anak didik. baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁸ Kegiatan pembelajaran syarat dengan muatan psikologi. Dengan kata lain, banyak aspek psikologis dalam proses pembelajaran yang harus dipahami oleh seorang pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Banyak hal yang perlu dikuasai oleh seorang pendidik, bukan hanya hal-hal yang kasat mata dan lahiriah, tetapi juga harus menguasai hal-hal yang bersifat batiniah, misalnya memahami perasaan, keinginan, jalan pikiran, dan emosi peserta didik, yang kesemuanya tercakup dalam ranah psikologi. Tanpa keahlian tersebut, pendidik tidak akan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik.

Mengabaikan aspek-aspek psikologis dalam pembelajaran akan berakibat kegagalan. Untuk dapat memahami berbagai aspek psikologis dalam pembelajaran, pendidik harus memahami berbagai konsep psikologi, khususnya psikologi belajar. Psikologi belajar adalah sebuah frase yang terdiri dari dua kata, yaitu *psikologi* dan *belajar*. Psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah psikologi berarti ilmu tentang jiwa atau ilmu jiwa.

Dalam perkembangan selanjutnya, karena kontak dengan berbagai disiplin ilmu, maka lahirlah bermacam-macam definisi psikologi yang satu sama lain berbeda, seperti berikut. *Pertama*, psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan

⁸Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 125

mental (*the science of mental life*). Kedua, psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (*the science of mind*). Ketiga, psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku (*the science of behavior*).⁹

Sedangkan belajar itu secara sederhana dapat diberi defenisi sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi belajar adalah sebuah disiplin psikologi yang berisi teori-teori psikologi mengenai belajar, terutama mengupas bagaimana cara individu belajar atau melakukan pembelajaran.

Oleh sebab itu, berlatar dari masih banyaknya peserta didik MTsN 3 Sleman yang belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga sekolah mengadakan program *tadarus* Al-Qur'an setiap pagi menjelang proses pembelajaran berlangsung dan adanya mata pelajaran *tahfidz* yang termasuk dalam intrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta karena pentingnya memahami berbagai aspek psikologis peserta didik dalam pembelajaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Program Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Belajar*"

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 1

¹⁰*Ibid.*, hlm. 2

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan relevan dengan latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta ditinjau dari perspektif psikologi belajar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diajukan, sudah merupakan keharusan bahwa setiap aktivitas mempunyai tujuan yang ingin dicapai, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui Implementasi program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta.
- b. Mengetahui program meningkatkan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta ditinjau dari perspektif psikologi belajar.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat program meningkatkan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini, diharapkan penelitian ini akan berguna bagi banyak orang. Adapun kegunaan yang diharapkan dari pembahasan ini adalah:

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran atau dapat memberikan kontribusi yang berharga terhadap sekolah berkaitan dengan program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, khususnya bagi peneliti sendiri dan badan atau lembaga pendidikan serta perorangan yang terlibat dalam pengelolaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar Al-Qur'an serta dapat mempertimbangkan psikologis peserta didik dalam belajar supaya semangat dalam belajar Al-Qur'an karena sangat pentingnya pemahaman Al-Qur'an bagi umat Islam.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya, sejauh kajian yang peneliti lakukan ada beberapa hasil

penelitian yang relevan dengan pembahasan proposal tesis ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian Ulfa Ainul Mardhiyah, program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018, *“Efektivitas Baca, Tahsin, Hafalan, Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta”*, dalam penelitian ini dapat disimpulkan Prosedur kegiatan pembelajaran mengacu pada 4 prinsip yakni mudah, ceria, mulia dan berpahala. Input yang digunakan cukup mampu mendukung proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari program BTHQ. Kelemahan dari pelaksanaan program BTHQ: 1) ketersediaan guru yang masih kurang. 2) monitoring yang masih belum terlaksana secara rutin. Keempat, evaluasi produk 95% siswa lulusan SDIT Luqman Al-Hakim sudah mencapai target yang direncanakan secara tepat waktu, sedangkan 5% siswa lulusan SDIT Luqman Al-Hakim belum mampu mencapai target hafalan secara tepat waktu. Kelima, upaya dalam peningkatan motivasi menghafal : guru menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik, pembelajaran tajwid dengan beberapa selingan shalawat, pemutaran kaset murottal, gerakan maghrib mengaji, muraja’ah, dan pesantren tahfidz.¹¹

Penelitian Sumiyarsih, *“Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an pada kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nagari Tempel Nganglik Sleman”*, dapat disimpulkan bahwa 1). Hasil dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di MIN Tempel cukup

¹¹Ulfa Ainul Mardhiyah, *“Efektivitas Baca, Tahsin, Hafalan, Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017

baik.2) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.¹² Dari penelitian Ulfa Ainul Mardhiyah dan Sumiyarsih diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan tersebut yang menfokuskan penelitiannya pada efektivitas baca, tahsin, hafalan, Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik ditinjau dari perspektif psikologi belajar.

E. Kerangka Teoritik

1. Pembahasan Tentang Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.¹³

Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang mengandung firman-firman-Nya, yang diberikan kepada penutup para Rasul dan Nabi-Nya, yaitu Nabi Muhammad SAW Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi

¹²Sumiyarsih, *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nagari Tempel Nganglik Sleman*, program sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009

¹³Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula...*, hlm. 1

Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. ¹⁴Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra': 105

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan Kami turunkan (Al-Qur'an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur'an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan". (QS. Al-Isra': 105)¹⁵

Al-Qur'an adalah sumber hukum sekaligus sebagai bacaan yang diturunkan secara *mutawatir*. Artinya, Al-Qur'an terjaga dari generasi ke generasi. Di masa Rasulullah SAW para sahabat menerimanya secara langsung dari beliau. Selanjutnya mereka menghafal, memahami dan menyampaikannya kepada generasi selanjutnya, persis seperti yang mereka terima dari Rasulullah SAW.¹⁶

Barang siapa ingin memahami Al-Qur'an serta menafsirkannya, hendaknya mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan seperti halnya kemampuan akal, ilmunya dan jiwanya. Al-Qur'an itu sendiri merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya, dan Allah SWT sendiri yang telah menjamin pemeliharaannya, tidak seperti kitab-kitab yang lain, yang hanya dipelihara oleh umat yang menerimanya.¹⁷

¹⁴Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 25

¹⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya...*, hlm. 293

¹⁶Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula...*, hlm. 3

¹⁷Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an...*, hlm. 29-30

b. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafalnya.¹⁸ Tahfidz (hafalan) secara etimologi adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan selalu dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁹

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali kealam dasar.²⁰

Dari penjelasan di atas menghafal adalah suatu materi yang kita masukkan kedalam ingatan, sehingga dapat kita ingat kembali suatu waktu bila diperlukan. Siswa adalah sasaran penghafal Al-Qur'an. Siswa adalah anak-anak untuk regenerasi yang siap menghafal Al-Qur'an dan berada dalam usia sangat *responsive* untuk menghafal dan dapat dibentuk sesuai

¹⁸Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), hlm. 105

¹⁹Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 291

²⁰Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), hlm.

dengan pola yang ada.²¹ Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya.

Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penelitian Al-Qur'an, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.²² Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah menghafalnya pada setiap regenerasi.²³

Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafalnya, memahami dan mengamalkan kandungannya.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses memelihara dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian.

c. Pengertian Tadarus Al-Qur'an

²¹Muyasaroh, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PP-Al-Ittifaqiyah Ogan Ilir*, Taidib Jurnal Pendidikan Islam, Vol XIV No 01, Juni 2009, hlm. 75

²²M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm 5-6

²³Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hlm. 188

²⁴Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 2, Nomor 1, 28 Desember 2015, hlm. 65

Tadarus berasal dari asal kata “*darasa yadrusu*”, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Lalu ketambahan huruf *ta*’ di depannya sehingga menjadi *tadarasa yatadarasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.²⁵

Pengertian tadarus di atas erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwa “yang dimaksud tadarus adalah kegiatan *qiraah* sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna- maknanya”.²⁶

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tadarus ditulis “tedarus” yang berarti pengajian Al-Qur’an secara bergiliran atau mengaji Al-Qur’an.²⁷ Tadarus mempunyai arti mempelajari bersama-sama.²⁸ Sehingga tadarus dapat diartikan membaca, menelaah bersama-sama, dalam hal ini adalah Al-Qur’an.

Tadarus menurut bahasa berarti belajar. Istilah ini diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca Al-Qur’an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperoleh pemahaman terhadap

²⁵Ahmad Sarwat, “*Tadarus Al Quran*”, [http:// www.eramuslim.com/ ustadz/ qrn/ 7904093027-tadarus-Al-Qur’an](http://www.eramuslim.com/ustadz/qrn/7904093027-tadarus-Al-Qur'an), diakses tanggal 14 Agustus 2019

²⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 49.

²⁷WJS Purwa Darminta, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 1030

²⁸Sudarmaji, *Ensiklopedi Ringkas Al Quran*, Jilid 2, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2005), Cet.1, hlm. viii.

ajaran Al-Qur'an.²⁹ Selain itu tadarus juga berarti membaca, mempelajari dan mengaktualisasikan kandungan isi Al-Qur'an. Hal itu merupakan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.³⁰ Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tadarus Al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama secara bergantian. Maksudnya ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lain menyimak begitu seterusnya secara bergantian. Dengan cara ini akan terjaga kebenaran dan ketertarikan dalam membaca ayat-ayat al Quran.

Selain itu peneliti juga menyimpulkan, bahwasannya tadarus Al-Quran adalah kegiatan membaca, menyimak, dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an baik paham maknanya atau tidak, dilakukan sendiri maupun bersama-sama. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada aktifitas membaca Al-Qur'an.

Istilah tadarus sebenarnya agak berbeda antara bentuk yang kita saksikan sehari-hari dengan makna bahasanya. Tadarus biasanya berbentuk sebuah majelis, dimana para pesertanya membaca Al-Qur'an secara bergantian, satu orang membaca dan yang lain menyimak, atau membaca Al-Qur'an secara serentak dan bersama-sama serta didampingi oleh pembimbing.

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

²⁹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsih Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hlm. 30

³⁰Ahsin W. Al Hafizd, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 280

1) Metode Pembelajaran dengan kata-kata

Menurut dasar metode ini adalah murid-murid hanya melihat dan mendengar kata-kata yang diucapkan guru sambil menunjuk kepada kata-kata itu kemudian mencontohkannya. Seperti guru menunjuk gambar huruf *ba* kemudian guru mengucapkan huruf *ba* tersebut dan menghubungkan dengan gambar yang berbentuk huruf *ba* dan seterusnya.³¹

2) Metode *Amma*

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode *amma* yaitu:

a) Mengenal dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an (*Hijaiyah*)

Adapun mengenal dan memahami huruf-huruf Al-Qur'an dengan cara: mengenal dan memahami huruf *hijaiyah* yang bertitik, mengenal dan memahami huruf *hijaiyah* secara berurutan dan terbalik, mengenal dan memahami huruf yang tak bisa merangkai dan dirangkai, mengenal dan memahami huruf yang bisa merangkai dan dirangkai, mengenal dan memahami tanda baca (*Harokat*).³²

b) Mengenal dan memahami tanda baca (*Harokat*)

Adapun mengenal dan memahami tanda baca (*Harokat*) dengan cara: mengenal dan memahami tanda baca pendek, mengenal dan

³¹Hasyimi, *Pembelajaran Qur'an Hadist*, (Padang: Hayfa Press, 2012), hlm. 126

³²Surya Madya, dkk, *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2003), hlm. 2

memahami tanda baca tanwin, mengenal dan memahami tanda panjang 2 *harokat*, mengenal dan memahami tanda panjang 5 *harokat*, mengenal dan memahami tanda baca sukun, mengenal dan memahami tanda baca *syaddah/ tasydid*.³³

3) Metode SAS

Adapun langkah-langkah dari metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) yaitu:

- a) Penyampaian materi yang berbentuk struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengenal materi pelajaran secara keseluruhan. Seperti guru menyuruh siswa memperhatikan guru menulis kalimat “*Allahu Akbar*” kemudian guru membacakannya, setelah itu mereka menirukan sampai beberapa kali hingga mereka dapat membaca kalimat tersebut dengan baik dan lancar kemudian guru menyuruh siswa memperhatikan bahwa kalimat tersebut terdiri dari dua kata yaitu Allah dan Akbar.
- b) Penyampaian materi pelajaran secara analitik, yaitu menyampaikan bagian-bagian kalimat, yaitu kata suku, kata bunyi, serta fungsi bagian-bagian itu. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal dan mengamati materi pelajaran lebih jauh. Seperti: pada kata Allah terdapat beberapa suku kata contohnya huruf *Alif*, *Lam* dan huruf *Ha* serta menjelaskan cara membaca huruf-huruf tersebut satu persatu.

³³*Ibid.*, hlm. 14

c) Penyampaian materi pelajaran secara sintetik, yaitu menggabungkan kembali bagian-bagian tersebut menjadi bentuk semula. Tahap ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal serta mengamati materi pelajaran secara mendalam, dan memahami keseluruhan bentuk struktur kalimat dengan baik. Seperti: pada tahap ini kedua kata yang terdapat pada bahagian pertama dan kedua digabungkan kembali sehingga membentuk kalimat kembali, ini bertujuan untuk memudahkan siswa menggabungkan kata yang telah dipisah suku katanya tadi.³⁴

4) Metode *Baghdadiyah*

Metode ini lebih dikenal dengan nama metode “Eja”. Adapun langkah-langkah dari metode ini adalah:

- a) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf yang serupa bentuknya menurut tertib Qaidah baghdadiyah seperti: *Alif, Ba, Ta, Tsa, Jim, Ha, Kha, Dal, Dzal* dan seterusnya.
- b) Kemudian diajarkan titik huruf-huruf tersebut di atas atau di bawah, satu, dua atau tiga seperti: *Alif* tidak bertitik, *Ba* bertitik satu di bawah, *Ta* bertitik dua di atas dan seterusnya.
- c) Setelah diajarkan macam-macam baris seperti : *Alif* di atas *a*, di bawah *i* di depan *u*, *Ba* di atas *ba*, di bawah *bi*, di depan *bu* dan seterusnya.

³⁴Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, (Direktoral Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), hlm. 26-27

d) Setelah siswa mempelajari huruf-huruf hijaiyah, barulah diajarkan membaca Al-Qur'an juz'amma, dari al-Fatihah, kemudian surat an-Nas, al-Falaq dan seterusnya. Setelah sampai surat adh-Dhuha maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf dari surat al-Baqarah sampai tamat.

5) Metode Iqra'

Metode ini telah memakai sistem CBSA yaitu siswa aktif, guru adalah sebagai pengawas. Metode iqra' ini juga memakai sistem *her* dari tingkat satu ke tingkat berikutnya, demikian pula selanjutnya. Metode iqra' memakai sistem *her* yang bukunya untuk segala umur dapat menggunakannya. Dengan metode ini siswa dapat berlaku aktif, apabila sudah bisa mereka dapat membantu siswa yang belajar pada jilid yang dibawahnya. Cara belajar metode iqra' ini adalah dari jilid I sampai dengan jilid II dan seterusnya. Dengan memakai *her* (mengulang) pada pelajaran yang belum dikuasai betul. Contohnya santri tersebut belum lancar/salah dalam membaca huruf misalnya *Ha, Kho, Ta* dibacanya *Ha, Ha, Ta* maka disinilah digunakan sistem *her* dengan maksud mengulang huruf yang salah tersebut.³⁵

6) Metode Tartil

Adapun langkah-langkah untuk menerapkan metode tartil yaitu:

³⁵*Ibid.*, hlm. 136

- a) Memperkenalkan huruf hijaiyah (huruf Al-Qur'an) yang tidak berbaris.
 - b) Membaca huruf yang berbaris satu.
 - c) Membaca huruf yang bertanda sakin (mati).
 - d) Membaca huruf yang bertanda musyaddadah (bertasydid).
 - e) Membaca huruf yang berbaris harakatain (berbaris dua).
- e. Jenis Strategi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung.

Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru.³⁶

2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu

³⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 179

masalah yang dipertanyakan.³⁷ Menurut Hamdani yang mengatakan bahwa :

Inkuiri adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju kesimpulan yang meyakinkan karena didukung data atau kenyataan. Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan oleh guru mengajar didepan kelas.³⁸

3) Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok (2) adanya aturan kelompok (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok (4) adanya tujuan yang harus dicapai.³⁹

Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.⁴⁰

f. Hukum Mempelajari Al-Qur'an

³⁷*Ibid.*, hlm. 196

³⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 82

³⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm 241

⁴⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm 30

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang menjadi mukjizat yang diturunkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad saw yang dengan membacanya dinilai ibadah. Al-Qur'an adalah kitab Allah. Ia adalah pengingat yang bijaksana dan jalan yang lurus.

Mengajarkan Al-Qur'an itu ibadah. Mempelajarinya juga ibadah. Bahkan orang yang belajar membaca Al-Qur'an, memahaminya, dan menghafalnya adalah tergolong seorang ahli ibadah kepada Allah swt. dan termasuk golongan manusia yang paling baik. Begitu juga orang yang mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia termasuk golongan manusia yang paling baik.⁴¹

Di antara yang pantas untuk dituturkan bahwa seyogyanya seorang muslim memaksudkan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an untuk meraih ridha Allah, untuk meraih pahala-Nya dan menjauhkan diri dari neraka-Nya. Bukan membaca Al-Qur'an demi mendapatkan pujian dan sanjungan serta untuk menyaingi orang lain. Dan jangan sampai membaca Al-Qur'an hanya agar diagungkan manusia, agar mendapatkan harta, dan agar diutamakan dalam berbagai acara. Sebab, jika membaca Al-Qur'an dimaksudkan untuk itu, maka Allah akan mengharamkan dari pahala-Nya dan menyiapkan siksa-Nya yang pedih.⁴²

⁴¹*Ibid.*, hlm. 82

⁴²Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa...*, hlm. 83

g. Tujuan Diturunkan Al-Qur'an Kepada Manusia

Adapun tujuan Al-Qur'an diturunkan oleh Allah terhadap manusia sebagaimana yang dikemukakan oleh pakar tafsir Indonesia M. Quraish Shihab adalah:

- 1) Untuk membersihkan akal dan mensucikan jiwa dari segala bentuk syirik, serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan sekalian alam, keyakinan tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.
- 2) Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya dapat bekerjasama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhalifahan.
- 3) Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antara suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supra natural, kesatuan ilmu, iman, rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, politik, ekonomi, dan kesemuanya berada dibawah satu keesaan, yaitu keesaan Allah swt.
- 4) Untuk mengajak manusia dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah dan kebijaksanaan.

- 5) Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan agama.
- 6) Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat utama.
- 7) Untuk memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme, menciptakan *ummatan wasathan* yang menyeru kepada kebaikan dan pencegahan kemungkar.

Jadi Al-Qur'an diturunkan oleh Allah memiliki tujuan dan manfaat bagi umat manusia, manfaat dan tujuan ini tentunya untuk dijadikan pedoman hidup bagi setiap muslim untuk menjalankan kehidupan di dunia, baik itu untuk segala urusan yang sifatnya individu maupun berkelompok. Seperti dijelaskan diatas bahwasannya salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk mengajarkan manusia yang adil dan beradab, serta untuk mengajak manusia bekerjasama hidup bermasyarakat. Jadi pada intinya tujuan dan fungsi Al-Qur'an diturunkan dapat bermanfaat pada segala bidang kehidupan.

h. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an yang diwahyukan oleh Allah swt. tidak sekedar sebagai bukti ari kekuasaan Allah swt. semata, karena Al-Qur'an juga

mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia. Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan aturan yang utama bagi umat Islam, yang di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya.⁴³

Bacaan Al-Qur'an, pemahaman, dan hafalannya dijadikan ukuran keutamaan oleh Rasulullah saw. Bahkan, beliau mengukur keutamaan para syuhada dengan hafalan Al-Qur'an. Yang menghafal Al-Qur'an lebih banyak didahulukan penguburannya dari pada yang lebih sedikit hafalan Al-Qur'annya. Derajat dan kedudukan pembaca Al-Qur'an naik sesuai dengan apa yang ia baca dari Al-Qur'an ketika ada di dunia. Jika ia banyak membaca Al-Qur'an, maka derajatnya akan banyak dan tinggi melebihi orang lain yang lebih sedikit membaca Al-Qur'an.⁴⁴

Amal ibadah untuk mendekati diri kepada Allah yang paling baik adalah membaca Al-Qur'an. Rasulullah mengabarkan bahwa manusia yang membaca Al-Qur'an dalam sebuah rumah dari rumah Allah yaitu masjid, maka akan turun ketenteraman pada mereka, rahmat menyelimuti mereka, dan Allah akan membanggakan mereka pada para malaikat-Nya. Sakinah yang turun pada pembaca Al-Qur'an dan yang menafsirkannya adalah ketenteraman hati, rasa aman dan nyaman,

⁴³Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula...*, hlm. 65-66

⁴⁴Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa...*,

ketenangan dan keamanan hati sehingga segala susah dan sedih hilang sama sekali.⁴⁵

Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw. yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Fathir: 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”. (Q.S.Fathir:29-30).⁴⁶

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah *bacaan* karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang ingin menyibukkan

⁴⁵Muhammad Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa...*, hlm. 90

⁴⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya...*, hlm. 437

dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Banyak hadist menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

(1) Menjadi manusia terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

(2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

(3) Derajat Yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.⁴⁷ Demikian pula sebaliknya, banyak orang yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengaplikasikannya dalam kehidupannya, bahkan menyimpang atau melanggar pesan-pesan Al-Qur'an dengan

⁴⁷Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, (Jakart: Amzah, 2013), Cet. 2, hlm. 55-57

sengaja. Kelompok inilah yang akan dihempaskan oleh Allah ke alam kenistaan dan hewani, serta jauh dari cinta dan kasih sayang-Nya.

(4) Bersama Para Malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan *fashih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat dengan Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah Swt. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

(5) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafaat bagi orang seseorang yang membacanya dengan benar dan baik. Serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohon pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

(6) Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

(7) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan dan keberkahan dari Allah. Bahkan seseorang yang membaca Al-Quran dengan baik dan benar akan diberikan syafa'at oleh Al-Quran itu sendiri, maksudnya Al-Qur'an itu memohon pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dilakukan. Selain itu orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar akan dimuliakan derajatnya dan dikabulkan segala doa dan hajatnya.

i. Waktu Membaca Al-Qur'an

Waktu yang terbaik untuk membaca Al-Qur'an adalah pada waktu shalat. Bagi orang yang ada kemampuan membaca Al-Qur'an dalam shalat, bacalah surah-surah yang panjang, karena membaca Al-Quran dalam shalat pahalanya lebih besar. Tentunya disini maksudnya

⁴⁸Abdul Majid, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 57-59

shalat sunnah atau shalat wajib yang sendirian (*munfarid*), bukan shalat berjamaah ditempat umum seperti di masjid umum. Jika shalat berjamaah ditempat seperti ini sebaiknya membaca surah yang pendek-pendek saja agar tidak membosankan jamaah, apalagi pada shalat wajib yang waktunya pendek seperti shalat Maghrib atau dalam keadaan sibuk atau letih seperti shalat Zhuhur atau Ashar. Kecuali shalat berjamaah bersama orang-orang khusus yang sudah sepakat dan siap mengikuti bacaan surah yang panjang-panjang dalam shalat.

Banyak para ulama salaf yang khatam membaca Al-Qur'an dalam shalat. Sampai sekarang imam shalat Tarawih di Masjid Al-Haram dan Masjid An-Nabawi membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz dalam tempo waktu 30 hari bulan suci Ramadhan. Setiap malam kurang lebihnya satu juz dalam 23 rakaat shalat Tarawih. Demikian juga di beberapa masjid tertentu di berbagai neagara, termasuk Indonesia imam shalat Tarawih mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam shalat tarawih bulan suci Ramadhan.

Adapun membaca Al-Qur'an di luar shalat, terutama pada waktu malam hari dan sebagian malam yang akhir lebih utama daripada sebagian yang pertama, sedangkan membaca Al-Qur'an antara Maghrib dan Isya dicintai. Pada waktu siang hari, yang lebih utama adalah setelah shalat Shubuh, tidak ada waktu makruh dalam segala waktu, sekalipun dalam waktu yang dilarang melaksanakan

shalat seperti pada waktu terbit, terbenam dan di tengah siang, setelah shalat Ashar dan Maghrib.⁴⁹

Jadi pada intinya membaca Al-Qur'an tidak dibatasi oleh waktu. Semua waktu baik digunakan untuk membaca Al-Qur'an, maka dari itu tidak ada alasan untuk tidak membaca Al-Qur'an.

j. Tata Cara Membaca Al-Qur'an

(1) *Tahqiq* yaitu membaca dengan pelan-pelan, tenang serta memperhatikan dan meresapi makna-makna Al-Qur'an. Memberikan hak kepada setiap huruf dari tempat keluarnya (makhrajnya) dan sifat-sifatnya.

(2) *Hadr* yaitu membaca dengan cepat serta tetap menjaga hukum-hukumnya.

(3) *Tadwir* yaitu pertengahan diantara *tahqiq* dan *hadr*.

Bagi pembaca boleh memilih ketiga cara di atas sesuai dengan

kebutuhannya. Ketiga cara tersebut seluruhnya dikumpulkan dalam

kalimat tartil yang terdapat dalam firman Allah Swt dalam surat Al-

Muzammil ayat 4.⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an

harus memperhatikan segala tata caranya, seperti tidak membaca

dengan tergesa-gesa, harus pelan dan memperhatikan setiap huruf

⁴⁹Abdul Majid, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 61-63

⁵⁰Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), Cet. 1, hlm. 16

yang keluar (makharijul huruf harus diperhatikan), selain itu boleh juga membaca dengan cepat namun hukum bacaan atau tajwidnya harus diperhatikan dan digunakan dengan baik dan sesuai.

k. Kriteria Dalam Membaca Al-Qur'an

Adapun untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tentu harus dapat memahami dan menguasai beberapa kriteria yaitu *fasih*, *tartil* dan menguasai ilmu *tajwid*. Agar lebih jelas di bawah ini akan dibahas ketiga kriteria tersebut:

(1) *Fasih*

Fasih berasal dari kata dasar “*Fasanga*” yang artinya berbicara dengan tenang, *fasih*.⁵¹ Berdasarkan pengertian tersebut, *fasih* berkaitan dengan pengucapan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapan lisan itu sama. sehingga apa yang diucapkan menjadi jelas dan mudah difahami. Apabila seorang ingin fasih dalam membaca Al-Qur'an hendaknya yang sering latihan dan mengetahui tentang mahraj-mahraj, huruf dan sifat-sifatnya.

(2) *Tartil*

Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik

⁵¹Mahmud Yunus, *Kamas Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran alQuran, 1973), hlm. 317.

dan benar sesuai tajwid.⁵² Sedangkan menurut H.A Badushun Badawi dalam bukunya berjudul Panduan pengajaran Al-Qur'an metode Qira'ati Korcap Kendal mengatakan bahwa tartil adalah membaguskan bacaan huruf atau kalimat atau ayat-ayat secara pelan tidak tergesa-gesa, satu persatu tidak bercampur aduk, ucapanya teratur, terang dan sesuai dengan hukum-hukum *tajwid*.⁵³

Dalam pembahasan mengenai *tartil* ini, tidak lepas dari pengucapan lisan. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam belajar membaca Al-Qur'an. Karena belajar membaca Al-Qur'an mengacu pada keterampilan khusus, maka guru harus lebih banyak memberikan contoh, dan mengajarkannya berulang-ulang.

(3) Penguasaan Ilmu *Tajwid*

Perkataan *tajwid* berasal dari kata dasar "*Juda*" yang artinya membaguskan.⁵⁴ Sedangkan menurut istilah, ada beberapa pendapat yang mendefinisikan ilmu *tajwid* yaitu :

(a) Muhammad Al-Mahmud, dalam bukunya Hidayatul mustafid menjelaskan, bahwa "*Tajwid* adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang

⁵²Ahmad Warsono Munawir, *Kamus Al Munawir*, (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1997), hlm.471

⁵³A.Baduhun Badawi, *Kamus Al Munawir*, (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 29

⁵⁴ Mahmud Yunus, *Kamas Arab Indonesia...*, hlm. 94

patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti *tarqiq*, *tafhim* dan sebagainya”.

(b) Ustadz Ismail Tekan, bahwa ilmu *tajwid* ialah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara membaca Al-Qur'an.⁵⁵ Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa *tajwid* merupakan suatu disiplin ilmu dengan kaidah-kaidah tertentu yang harus dipenuhi dalam pengucapan-pengucapan huruf serta mahrajnya. Untuk menguasai *tajwid* dengan benar diperlukan banyak latihan, praktik dan menirukan baik ucapan maupun bacaannya. Adapun tujuan ilmu *tajwid* adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca sehingga sebagian ulama' berpendapat bahwa mempelajari ilmu *tajwid* itu wajib, agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*.

2. Pembahasan Tentang Psikologi Belajar

a. Pengertian Psikologi Belajar

Psikologi belajar adalah sebuah frase yang terdiri dari dua kata, yaitu *psikologi* dan *belajar*. Psikologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah psikologi

⁵⁵Ustz Imlail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta : Pustaka al Husna baru, 2003), hlm. 13.

berarti ilmu tentang jiwa atau ilmu jiwa.⁵⁶ Psikologi juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala jiwa dan perilaku manusia yang berusaha memahami sesama manusia, dengan tujuan untuk dapat memperlakukannya dengan lebih tepat.⁵⁷

Dalam perkembangan selanjutnya, karena kontak dengan berbagai disiplin ilmu, maka lahirlah bermacam-macam definisi psikologi yang satu sama lain berbeda, seperti berikut. *Pertama*, psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental (*the science of mental life*). *Kedua*, psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (*the science of mind*). *Ketiga*, psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku (*the science of behavior*).⁵⁸ Sedangkan belajar menurut Sadiman dalam bukunya Rohmalina Wahab adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak ia masih bayi hingga keliatan nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (Kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (Afektif).⁵⁹

Secara sederhana dapat diberi definisi sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa

⁵⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 1

⁵⁷Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 1

⁵⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*,

⁵⁹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 2

yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.⁶⁰ Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁶¹ Jadi, psikologi belajar adalah sebuah disiplin psikologi yang berisi teori-teori psikologi mengenai belajar, terutama mengupas bagaimana cara individu belajar atau melakukan pembelajaran.

b. Ruang Lingkup Psikologi Belajar

Menurut Syaiful Djamarah dalam bukunya Rohmalina Wahab, psikologi belajar memiliki ruang lingkup yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga pokok bahasan, yaitu masalah belajar, proses belajar, dan situasi belajar.

Pertama, adalah pokok bahasan mengenai belajar yaitu terdiri dari teori-teori belajar, prinsip-prinsip belajar, hakikat belajar, jenis-jenis belajar, aktivitas-aktivitas belajar, teknik belajar efektif, karakteristik perubahan hasil belajar, manifestasi perilaku belajar, factor-faktor yang mempengaruhi belajar.⁶² *Kedua*, adalah pokok bahasan mengenai proses belajar yaitu terdiri dari tahapan perbuatan belajar, perubahan-perubahan jiwa yang terjadi selama belajar, pengaruh pengalaman belajar terhadap perilaku individu, pengaruh motivasi terhadap perilaku belajar, signifikansi perbedaan

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 2

⁶¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 68

⁶²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 3

individual dalam kecepatan memproses. kesan dan keterbatasan kapasitas individu dalam belajar, masalah proses lupa dan kemampuan individu memproses perolehannya melalui transfer belajar. *Ketiga*, pokok bahasan mengenai situasi belajar yaitu suasana dan keadaan lingkungan fisik, suasana dan keadaan lingkungan non-fisik, suasana dan keadaan lingkungan sosial, suasana dan keadaan lingkungan non-sosial.⁶³

Menurut Nyayu Khadijah dalam bukunya Rohmalina Wahab ruang lingkup psikologi belajar yaitu hakikat psikologi belajar, hakikat belajar, teori-teori belajar, intelegensi, memori, berpikir, motivasi belajar, emosi, gaya belajar, strategi belajar, membaca dan menulis, belajar matematika sains, dan belajar ilmu-ilmu sains, transfer belajar, kesulitan belajar, perbedaan individual, evaluasi hasil belajar.⁶⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita pahami bahwa ruang lingkup psikologi belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar, baik itu mengenai belajar, masalah belajar, proses belajar mengajar, dan situasi belajar dalam proses pembelajaran, dengan pembagiannya masing-masing.

c. Motivasi Dalam Belajar

1) Pengertian Motivasi

⁶³*Ibid.*, hlm. 4

⁶⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 4

Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata. Pada dasarnya perbuatan manusia dapat dibagi tiga macam, yaitu: *pertama*, perbuatan yang direncanakan, artinya digerakkan oleh suatu tujuan yang akan dicapai, *kedua*, perbuatan yang tidak direncanakan, yang bersifat spontanitas, artinya tidak bermotif, *ketiga*, perbuatan yang berada diantara dua keadaan, yakni direncanakan dan tidak direncanakan, yang disebut dengan semi direncanakan.⁶⁵

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namung intinya sama, yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁶ Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶⁷

Menurut Rohmalina Wahab, motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang

⁶⁵Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 175-176

⁶⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 148

⁶⁷*Ibid.*,

mengerakkan perilaku seseorang.⁶⁸ dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energy dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (incentives).

Dengan demikian, berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya bdapat teercapai. Dalam kegitan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

2) Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut "*motivasi intrinsik*" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut "*motivasi ekstrinsik*".

a) Motivasi Intrinsik

Menurut Syaiful Djamarah, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar,

⁶⁸Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar...*, hlm. 127

karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁶⁹

b) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Syaiful Djamarah, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar.⁷⁰

3) Prinsip Prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

a) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.⁷¹

b) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.

Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.⁷²

⁶⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hlm. 149

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 151

⁷¹*Ibid.*, hlm. 152-153

⁷²*Ibid.*, hlm. 153

c) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun juga.⁷³

d) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapatkan ilmu pengetahuan.⁷⁴

e) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah perbuatan yang sia-sia.

f) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.⁷⁵

⁷³*Ibid.*, hlm. 154

⁷⁴*Ibid.*,

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 155

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.⁷⁶

2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah.

Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan kulaitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik di sekolah.

⁷⁶*Ibid.*, hlm. 176

3) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.⁷⁷

4) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seseorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.⁷⁸

⁷⁷*Ibid.*, hlm. 189

⁷⁸*Ibid.*, hlm. 190-191

e. Masalah Kesulitan Belajar

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar di kelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan di kemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan anak didik untuk belajar, tidak mesti ketika di sekolah, di rumah pun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar. Tiada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat untuk anak didik.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkatan tertentu memang ada anak didik yang mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru dan orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.⁷⁹

Kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik bermacam-macam, yang dapat dikelompokkan menjadi empat macam. *Pertama*, dilihat dari jenis kesulitan belajar yaitu ada yang berat dan ada yang sedang. *Kedua*, dilihat dari mata pelajaran yang dipelajari yaitu ada yang sebagian mata pelajaran, ada yang sifatnya sementara. *Ketiga*,

⁷⁹*Ibid.*, hlm. 233

dilihat dari sifat kesulitannya yaitu ada yang sifatnya menetap, ada sifatnya sementara. *Keempat*, dilihat dari segi faktor penyebabnya yaitu ada yang karena faktor intelegensi.⁸⁰

Ber macam-macam kesulitan belajar sebagaimana disebutkan di atas selalu ditemukan di sekolah. Apalagi suatu sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang lengkap, dan tenaga guru apa adanya. Skala rasio antara kemampuan daya tampung sekolah dan jumlah tenaga guru dan jumlah anak didik yang tidak berimbang. Jumlah anak didik melebihi daya tampung sekolah.⁸¹

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak

⁸⁰*Ibid.*, hlm. 235

⁸¹*Ibid.*,

sehingga tidak bermaksud membandingkan.⁸² Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi belajar. Psikologi belajar ini digunakan untuk meninjau proses belajar Al-Qur'an peserta didik.

Dalam mengadakan penelitian, peneliti tidak melakukan manipulasi variable-variabel atau menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi sekarang, dengan kata lain penelitian ini mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.⁸³ Penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran tentang Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di MTsN 3 Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Belajar. Sehingga penelitian ini mampu menggambarkan apa yang terjadi di lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

⁸²Hadari Nabawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 130

⁸³Nana Sudjana, *Teknik Analisis Rekreasi dan Kortelasi*, (Bandung: Transito, 1993), hlm. 4

a. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama, baik itu dari individu atau perorangan seperti wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁸⁴ Data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Peserta Didik dan Kepala Sekolah di MTsN 3 Sleman.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.⁸⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah wakil kurikulum MTsN 3 Sleman, ketua bidang Agama MTsN 3 Sleman.

3. Teknik Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diselidiki, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpul data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja.⁸⁶ Observasi dilakukan untuk melihat ke lapangan atau lokasi penelitian secara langsung untuk

⁸⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 203

⁸⁵*Ibid.*, hlm. 204

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 145

mengetahui keadaan yang sebenarnya, dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti menggunakan observasi ini untuk mengetahui Program Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Belajar.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang penting yang diinginkan. Wawancara adalah alat untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan bertanya langsung kepada responden.⁸⁷ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada responden.⁸⁸ Objek wawancara peneliti adalah kepada guru mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an, peserta didik, kepala sekolah MTsN 3 Sleman, wakil kurikulum MTsN 3 Sleman, ketua bidang Agama MTsN 3.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang bersumber dari sejarah yakni dari sekolah tersebut, yang ditelusuri melalui sumber-sumber sejarah, seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sekolah tersebut. Studi dokumentasi adalah data yang diperoleh dari

⁸⁷Masri Sigarimba Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: P3G, 1989), hlm. 89

⁸⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet ke-4, hlm. 39

dokumen ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁸⁹

Dokumentasi peneliti adalah berupa foto saat proses kegiatan belajar Al-Qur'an berlangsung, foto saat wawancara dengan guru tahfidz, peserta didik, kepala sekolah, wakil kurikulum dan ketua bidang agama MTsN 3 Sleman.

4. Teknik Pengolahan & Data Analisis Data

a. Teknik pengolahan data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diolah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata- kata atau kalimat, tidak berbentuk angka. Menggambarkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisa sesuai dengan peristiwa. Teknik dalam pengolahan data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1) Reduksi data

Reduksi data yaitu setelah data Penelitian terkumpul dan untuk menghindari agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkan perlu dilakukan reduksi

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 11

data.⁹⁰ Data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang tentang hasil penelitian.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan proses Pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan penarikan kesimpulan.⁹¹ Yang dilakukan di lapangan berupa proses penyajian data, Maksudnya adalah penggunaan secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara yang dilakukan dengan berbagai unsur di sekolah, dan hal ini untuk memudahkan dibaca.

3) Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

b. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹² Pada analisis data, data yang telah dikumpulkan dipilah-pilah dan kemudian dikelompokkan sesuai

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Alfabeta, 2008), Cet Ke- 6, hlm.

⁹¹*Ibid.*, hlm. 339

⁹²*Ibid.*, hlm. 334

dengan rincian masalahnya masing-masing. Kemudian data atau informasi tersebut dihubungkan dengan bidang yang satu dengan yang lain dengan mempergunakan proses berfikir rasional, kritis dan logis sesuai persamaan dan perbedaannya, dapat juga dicarikan hubungannya dalam bentuk sebab akibat.⁹³ Kesimpulan adalah hasil dari data wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini pada intinya berupa kata-kata dan tulisan yang terkait dengan Program Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dan Mata Pelajaran Tahfidzul Qur'an di MTsN 3 Sleman Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai pola dasar dan pedoman dalam penelitian Tesis, maka sistematika penelitiannya adalah :

1. Bab I merupakan pendahuluan sebagai pengantar umum secara keseluruhan dari penelitian. Dalam bab ini dikemukakan aspek yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁹³Imam Suprayoga dan Tabrani, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Remaja Grafindo Persada, 2003), hlm. 193-194

2. Bab II adalah gambaran umum MTsN 3 Sleman, meliputi sejarah singkat, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi peserta didik, dan kondisi sarana dan prasarana.
3. Bab III merupakan hasil dan pembahasan tentang program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta ditinjau dari perspektif psikologi belajar.
4. BAB IV merupakan merupakan penutup, yang terdiri dari: (a) kesimpulan (b) saran dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta ditinjau dari perspektif psikologi belajar, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu

1. Implementasi program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta.

MTsN 3 Sleman memiliki program *tadarus* Al-Qur'an dan mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dimasukkan dalam intrakurikuler. *Pertama, Tadarus* Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik dilaksanakan secara bersama-sama yaitu setiap pagi 10 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar yaitu pukul 07.00 WIB. Surat yang dibaca yaitu juz 30 untuk kelas VII, juz 1 untuk kelas VIII dan kelas IX. setiap hari ayat yang dibaca berbeda setiap kelas, karena itu merupakan ketentuan dari masing-masing kelas, namun juz yang dibaca sama. Dalam pelaksanaannya surah yang dibaca tidak tentu jumlahnya sesuai waktu yang ditentukan dari sekolah yaitu 10 menit, dan dibantu oleh guru jam pertama yang mengajar. Setiap kelas ada guru yang ikut serta atau mengawasi peserta didik membaca Al-Qur'an sehingga dalam pelaksanaannya sudah cukup baik.

Kedua, tahfidz Al-Qur'an, Program tahfidz di MTsN 3 Sleman adalah salah satu program intrakurikuler yang ada di Madrasah tersebut, selain menyalurkan minat peserta didik, program tahfidz juga memberikan manfaat besar dikarenakan tujuan utamanya mengajarkan membaca Al-Qur'an, dengan baik sesuai dengan tajwidnya, mencintai serta menyenangi Al-Qur'an baik membaca maupun mendengarnya. Maka dengan adanya program tahfidz ini para peserta didik sangat terbantu untuk menambah dan melanjutkan hafalan peserta didik yang sudah ada. Program tahfidz Al-Qur'an ini merupakan program wajib bagi setiap peserta didik di MTsN 3 Sleman. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap kelas selama 2 jam dalam seminggu, pembimbing dalam program tahfidz Al-Qur'an ini ada 4 orang. Program tahfidz Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman dimulai dari juz 30 untuk kelas VII dan juz 1 untuk kelas VIII dan IX.

Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman ini yaitu metode tiktir yaitu dengan cara mengulang-ngulang dengan irama rasi nada tinggi, sedang dan rendah, guru mencontohkan bacaan terlebih dahulu dan diikuti setelah itu oleh peserta didik, itupun dilakukan berulang-ulang setelah selesai baca baru peserta didik menghafalkannya.

2. Program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta ditinjau dari perspektif psikologi belajar.

Ditinjau dari psikologi ada 2 faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. *Pertama*, intrinsik. Faktor intrinsik yang membuat peserta didik aktif dalam

melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman antara lain minat peserta didik dan perasaan senang dalam belajar. Untuk minat belajar upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan minat peserta didik yaitu dengan menceritakan kepada mereka tentang fungsi belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an yang kemudian dikaitkan dengan masalah kehidupan akhirat mereka, sehingga peserta didik bisa membayangkan betapa ruginya tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalnya. Untuk perasaan senang dalam belajar dari hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada peserta didik yang senang belajar Al-Qur'an, ditunjukkan dengan persiapan peserta didik sebelum guru masuk kelas dan sikap peserta didik ketika proses pembelajaran. Peserta didik sebelum masuk kelas diantaranya, merapikan bangku kelas, membersihkan lingkungan kelas, menyiapkan Al-Qur'an dan sebagian peserta didik ada yang membaca Al-Qur'an perindividu sebelum guru masuk kelas.

Kedua, ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu media pembelajaran, adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Al-Qur'an tiktir, papan tulis dan guru Al-Qur'an. Setelah itu beberapa hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya adalah memberikan nilai, hadiah, pujian, dan hukuman.

Beberapa penghambat belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman yaitu karena kurangnya waktu pembelajaran Al-

Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih lemah, kurangnya motivasi peserta didik, perasaan peserta didik yang tidak senang dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat program meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta.

Beberapa faktor pendukung belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman yaitu tersedianya Al-Qur'an *tikrar* dari Madrasah untuk setiap peserta didik dan Guru Al-Qur'an yang kompeten dibidangnya. Sedangkan faktor penghambat belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman yaitu waktu, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih lemah, kurangnya motivasi peserta didik, perasaan peserta didik tidak senang.

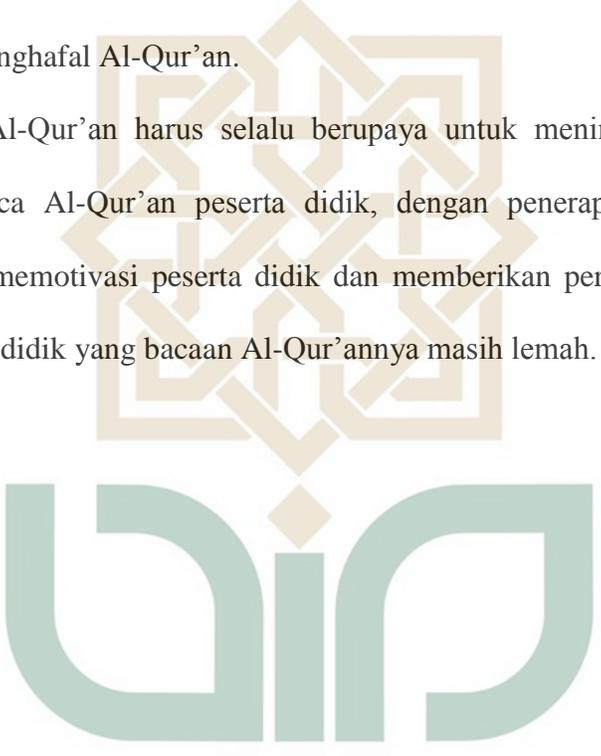
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman Yogyakarta ditinjau dari perspektif psikologi belajar, maka saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Kepada pihak madrasah untuk dapat memberikan tambahan waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an, karena begitu pentingnya peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan bisa menghafalnya,

dengan cukupnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an maka pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an akan berjalan dengan maksimal.

2. Pihak madrasah hendaknya melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik, agar di rumah peserta didik juga diawasi agar rutin untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.
3. Guru Al-Qur'an harus selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, dengan penerapan berbagai metode, selalu memotivasi peserta didik dan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang bacaan Al-Qur'annya masih lemah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Bakran, Hamdani, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*, Yogyakarta: Islamica, 2015.
- Ahmad, Qadir, Abdul, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islami*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Al-Hafidz, W. Ahsin, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2006.
- _____, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al-Qaradhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Amrullah, Fahmi, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, Jakarta: CV Artha Rivera, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash Shiddiqiey, Hasbi, T.M. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Az-Zawawi, Fattah, Abdul, Yahya, *Revolusi Menghafal Al-Qur'ani*, Solo: Insan Kamil, 2010.
- Badawi, Baduhun A, *Kamus Al Munawir*, Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1997.
- Baduwailan, Ahmad, *Menjadi Hafidz (Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an)*, Solo: Aqwam, 2016.
- Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.
- Darminta, Purwa, WJS, *Kamus umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Drajat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, Jakarta: Bumi Askara, 2013.

- Effendi, Sofyan, Sigarimba, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: P3G, 1989.
- Fathurrohman, Mas'udi M, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, Yogyakarta: Elmatara, 2012.
- Gazali, *Tartil Cara Cepat Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, Padang: Angkasa Raya, 1996.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hasymi, *Pembelajaran Qur'an Hadist*, Padang: Hayfa Press, 2012.
- Izzan, Ahmad, *'Ulumul Qur'an*, Bandung: Kelompok Humaniora Anggota Ikapi, 2011.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014.
- Khairani, Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Khakim, G. Indy *Kamus Cerdas Islam*, Pustaka Kaona, 2008.
- Madya, Surya, dkk, *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Amma, 2003.
- Majid, Abdul, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Miftahatul Arba'inah (ketua bidang agama), wawancara di MTsN 3 Sleman Yogyakarta, 16 Februari 2019.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.
- Muanwir, Fajrul, dkk, *Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Munawwir, Warsono, Achmad dan M Fairuz, *Kamus Besar Indonesia Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- _____, *Kamus Al Munawir*, Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1997.
- Muyasaroh, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di PP-Al-Ittifaqiyah Ogan Ilir*, Taidib Jurnal Pendidikan Islam, Vol XIV No 01, Juni 2009.
- Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 2, Nomor 1,28 Desember 2015.

- Nabawi, Hadari dan Nini Martini., *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Pedak, Mustamir, *Qur'anic Super Healing*, Semarang: PT Pustaka Riski Putra, 2002.
- Qadir, Abdul, Muhammad, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: PT Gema Insani Press, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sarwat, Ahmad "Tadarus Al Quran", [http:// www.erasmuslim.com/_ustadz/ qnr/ 7904093027- tadarus-Al-Qur'an](http://www.erasmuslim.com/_ustadz/qnr/7904093027-tadarus-Al-Qur'an), diakses tanggal 14 Agustus 2019.
- Sigarimba, Masri dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: P3G, 1989.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudarmaji, *Ensiklopedi Ringkas Al Quran*, Jilid 2, Jakarta: Lintas Pustaka, 2005.
- Sudjana, Nana, *Teknik Analisis Rekreasi dan Kortelasi*, Bandung: Transito, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Alfabeta, 2008.
- Sumiyarsih, *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nagari Tempel Nganglik Sleman*, program sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sukmadinata, Syauidih, Nana, *Pengembang Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suma, Amin, Muhammad, *'Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Suprayoga Imam dan Tabrani, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: Remaja Grafindo Persada, 2003.
- Suryabrata, Suryadi, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ulfa Ainul Mardhiyah, "*Efektivitas Baca, Tahsin, Hafalan, Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.
- Ustz Tekan, Imlail, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta : Pustaka al Husna baru, 2003.
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Yunus, Mahmud, *Metode Kusus Bahasa Arab, (Bahasa Al-Qur'an)*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1977.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH DAN WAKIL

KURIKULUM MTSN 3 SLEMAN

1. Bagaimana kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman?
2. Apakah ada placement test membaca Al-Qur'an bagi peserta didik yang masuk ke MTsN 3 Sleman ?
3. Apakah lancar membaca Al-Qur'an sebagai syarat masuk peserta didik di MTsN Sleman?
4. Apa saja program-program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
5. Apa tujuan Madrasah dengan program-program tersebut?
6. Sejak kapan program tersebut dimulai?
7. Bagaimana implementasi dari program-program tersebut?
8. Hal apa saja yang disiapkan Madrasah dalam program peningkatan membaca Al-Qur'an tersebut?
9. Dengan adanya program-program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman, apakah ada perubahan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?
10. Apa saja tindak lanjut dari Madrasah dengan kemampuan membaca peserta didik yang belum lancar?
11. Apa saja target Madrasah dari program-program peningkatan membaca Al-Qur'an?
12. Apakah ada *reward and punishment* dari Madrasah dengan kemampuan membaca Al-Qur'an?
13. Jika iya, apa alasan diberlakukannya *reward and punishment* dalam program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
14. Apa saja prestasi yang sudah pernah diraih Madrasah khususnya di bidang Al-Qur'an?
15. Apakah ada anggaran dan bagaimana pengelolaannya untuk program-program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
16. Apa saja kendala-kendala dalam program-program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
17. Bagaimana Madrasah mengatasi kendala-kendala dalam program-program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
18. Apa saja faktor pendukung dalam program-program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
19. Apakah ada dilaksanakan evaluasi program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
20. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi tersebut?
21. Bagaimana kompetensi guru Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
22. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?

23. Bagaimana kondisi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?



PEDOMAN WAWANCARA GURU AL-QUR'AN MTSN 3 SLEMAN

YOGYAKARTA

1. Bagaimana kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 3 Sleman?
2. Bagaimana upaya Bapak/Ibuk bagi peserta didik yang tidak lancar membaca Al-Qur'an?
3. Apa saja program-program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
4. Bagaimana implementasi dari program-program tersebut?
5. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
6. Dengan adanya program-program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman, apakah ada perubahan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?
7. Apa saja target Bapak/Ibuk dengan adanya program-program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
8. Apakah ada pedoman Bapak/Ibuk untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
9. Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
10. Apa saja strategi dan metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an?
11. Apakah ada faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
12. Jika ada, bagaimana Bapak/Ibu meminimalisir hal tersebut?
13. Apa saja faktor pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
14. Apakah ada *reward and punishment* yang Bapak/Ibu berikan dalam pembelajaran Al-Qur'an? Jika ada, apa saja *reward and punishment* yang Bapak/Ibu Berikan?
15. Apakah ada evaluasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
16. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi tersebut?
17. Bagaimana kondisi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
18. Apakah peserta didik aktif dan berminat dengan pembelajaran Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK MTSN 3 SLEMAN

1. Apakah ananda sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar?
2. Apakah ananda berminat belajar Al-Qur'an?
3. Apa saja program peningkatan membaca Al-Qur'an MTsN Sleman yang ananda ketahui?
4. Bagaimana pendapat ananda dengan program peningkatan membaca Al-Qur'an tersebut?
5. Apakah program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman dapat membantu ananda dalam membaca Al-Qur'an?
6. Apa saja motivasi ananda dalam belajar Al-Qur'an?
7. Apakah ananda dimotivasi oleh orang tua/kelurga di rumah untuk belajar Al-Qur'an?
8. Apakah ananda bisa konsentrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an? Kalau tidak, kenapa?
9. Apakah ananda ada kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an? Kalau ada, apa saja kendala tersebut?
10. Apa saja fasilitas yang disediakan Madrasah dalam pembelajaran Al-Qur'an?
11. Bagaimana pendapat ananda dengan kemampuan guru Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
12. Apakah ananda senang dan berminat dengan pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan guru Al-Qur'an di MTsN 3 Sleman?
13. Apakah metode yang digunakan guru Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat membantu ananda dalam belajar Al-Qur'an?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PEDOMAN OBSERVASI
PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI MTSN 3 SLEMAN YOGYAKARTA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF PSIKOLOGI BELAJAR**

1. Kegiatan *tadarus* MTsN 3 Sleman
2. Proses pembelajaran Al-Qur'an MTsN 3 Sleman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN DOKUMENTASI
PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
PESERTA DIDIK DI MTSN 3 SLEMAN YOGYAKARTA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF PSIKOLOGI BELAJAR

1. Sejarah MTsN 3 Sleman Yogyakarta.
 2. Data Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Non Kependidikan MTsN 3 Sleman Yogyakarta.
 3. Foto-foto Kegiatan.
- Dokumen lain yang dianggap perlu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI KEGIATAN

Wawancara dengan Ibu Sri Haryati Handayani selaku kepala Madrasah



Wawancara dengan Ibu Umu Hani selaku wakil kurikulum



Wawancara dengan Bapak Imam Rohimin selaku guru Al-Qur'an



Wawancara dengan Ibu Siti Maimunah Royani selaku guru Al-Qur'an



Wawancara dengan Ibu Ika Zulfa selaku guru Al-Qur'an



Wawancara dengan Ibu Lu'lu' Atul Fatimah selaku guru Al-Qur'an



Wawancara dengan Peserta Didik



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





Pelaksanaan Tadarus Al-Qur'an



Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an



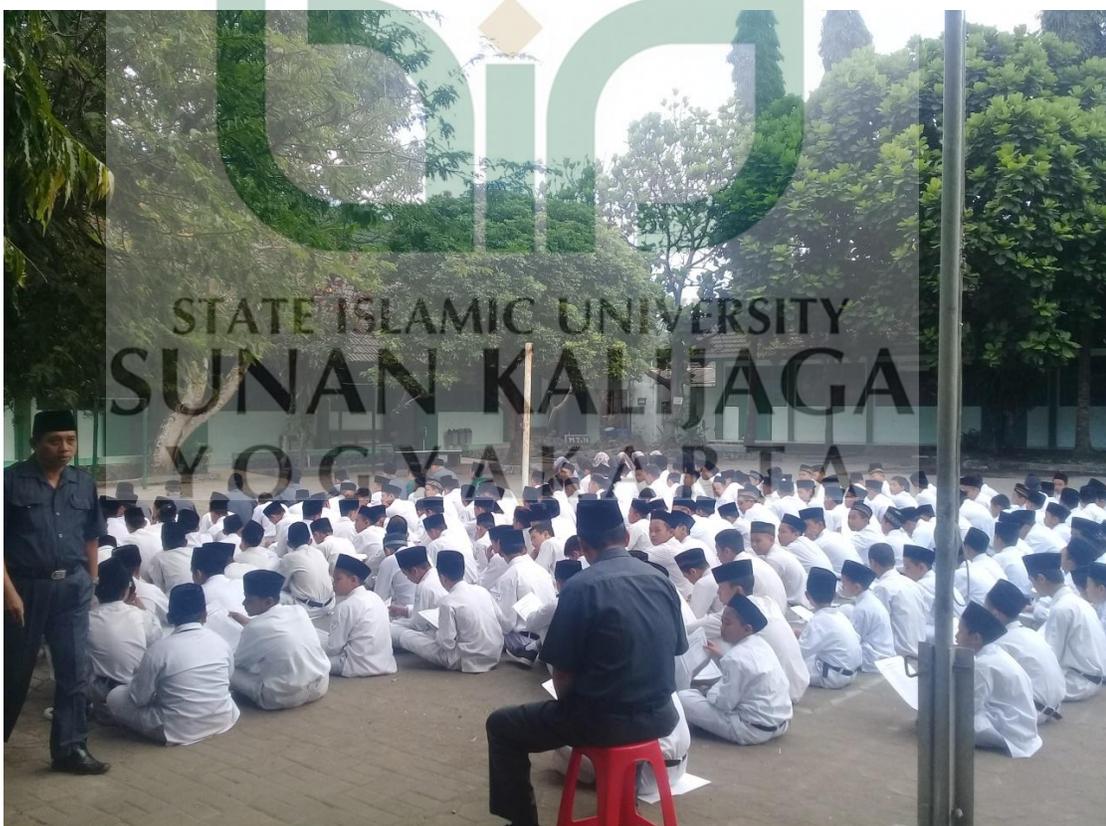






Kegiatan Mujahadah MTsN 3 Sleman







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 SLEMAN

ALAMAT : POKOHI, WEDOMARTANI, NGENEMPLAK, SLEMAN, D.I YOGYAKARTA 555784
TELEPON : 0274-4531897

Website : <http://mtsneemplak.sleman.sch.id> Email : mtsngemplak@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 164 /MTs.12.03/PP00.5/8/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Sri Haryati Handayani
NIP : 19620111 198603 2 001
Pangkat /Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Kerja : Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sleman

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Sudar Belino
NIM : 17204010154
Program Studi : S2 PAI (Pendidikan Agama Islam)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor B-563/Un.02/DT/PG.00/5/2019 tanggal 09 Mei 2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini mahasiswa tersebut di atas **telah selesai melaksanakan penelitian**, guna menyusun tesis dengan judul "*PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN PESERTA DIDIK MTSN 3 SLEMAN YOGYAKARTA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI BELAJAR*" dengan metode *Observasi, Wawancara dan Dokumentasi*, mulai tanggal 13 Mei 2019 sampai dengan 27 Juli 2019 di MTsN 3 Sleman.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 06 Agustus 2019

Kepala,

Dra. Hj. Sri Haryati Handayani
NIP. 19620111 198503 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : SUDAR BELINO, S.Pd
2. Tempat/Tgl Lahir : Padang Belimbing/ 18 November 1995
3. Alamat Asal : Kampung Kandang Koto Gadis, Nagari SunurKecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat
4. Alamat Domisili : Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta
5. Nama Ayah : Musdar
6. Nama Ibu : Nurhayati, S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aurduri Sumani (2000-2001).
 - b. SDN 11 Koto Sani (2001-2007).
 - c. MTsN Koto Baru Solok (2007-2010).
 - d. SMAN 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (2010-2012).
 - e. UIN Imam Bonjol Padang (2013-2017).
 - f. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-sekarang).
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pelatihan Bahasa Inggris di OACE ACADEMY Padang Panjang 2018.
 - b. Workshop “Pembinaan Partisipasi Generasi Muda Dalam Pembangunan Sumatra Barat di Yogyakarta” 2018.
 - c. Workshop “Menjadi Guru Sukses Dengan Al-Qur’an” 2018
 - d. Pelatihan Kepengurusan Jenazah KORSP Dakwah Universitas Islam Indonesia 2019.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TPA Al-Munawarah Kota Padang (2017)
2. Guru SMP Muhammadiyah 6 Padang (2017-2018)
3. Guru SD Muhammadiyah Trini Yogyakarta (2019-sekarang)